
Sosialisasi dan Pendampingan Pembukuan Laporan Setoran Hasil Panen Sederhana pada Usaha Warung Sayur Bu Karti

Socialization and Mentoring of Simple Harvest Deposit Reports for Karti's Vegetable Business

Putri Nur Intan Fazrina ¹, Mirza Andrian Syah ²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya

putrifazrina07@gmail.com

Article History:

Received: 30 Mei 2023

Revised: 16 Juni 2023

Accepted: 11 Juli 2023

Keywords: *Vegetable Traders, Bookkeeping, Socialization*

Abstract: *Vegetable traders are the occupation of the majority of the people in Claket Village, Pacet District, Mojokerto. The lack of knowledge and insight gained by vegetable traders regarding the recording of vegetable deposits so that there is no accurate recording or data on vegetable deposits. Community service activities are carried out by providing outreach and assistance to provide insight and application of accounting reports. This activity consists of four stages, namely the planning stage, the preparation stage, the socialization stage and the mentoring stage. The existence of socialization and assistance is expected to help vegetable traders in managing their bookkeeping.*

Abstrak

Pedagang sayur merupakan pekerjaan mayoritas masyarakat di Desa Claket, Kecamatan Pacet, Mojokerto. Minimnya pengetahuan dan wawasan yang didapatkan pedagang sayur mengenai pencatatan setoran sayuran sehingga belum adanya pencatatan maupun data setoran sayur yang akurat. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan pendampingan untuk memberikan wawasan dan penerapan mengenai laporan pembukuan. Kegiatan ini terdiri dari empat tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan persiapan, tahapan sosialisasi dan tahapan pendampingan. Adanya sosialisasi dan pendampingan diharapkan dapat membantu usaha pedagang sayur dalam mengelola pembukuan mereka.

Kata Kunci: Pedagang Sayur, Pembukuan, Sosialisasi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang sangat mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dan sebagai sumber penopang pembangunan. Sektor pertanian merupakan salah satu sumber penghasilan devisa yang besar bagi Indonesia. Menurut SK Gubernur Jawa Timur No 188.45/451/HK/416-012/2003, Desa Claket, Kecamatan Pacet ditentukan sebagai salah satu kawasan agropolitan di Kabupaten Mojokerto bersama dengan 6 desa lainnya. Berdasarkan dari data Kecamatan Pacet dalam Angka 2012, diketahui penduduk Kecamatan Pacet secara mayoritas bermata pencaharian sebagai petani (Nirmala & Santoso, 2013). Penduduk Desa Claket yang mayoritas adalah petani mengakibatkan banyaknya hasil pertanian sehingga perlu dilakukannya pendistribusian hasil produksi pertanian secara terus menerus. Petani di Desa Claket menjual hasil panen yang mereka dapatkan kepada pedagang sayur di sekitar tempat tinggal. Pedagang sayur tersebut mendapatkan stok sayuran dari beberapa petani sekitar yang menyetorkan hasil panen mereka yang nantinya akan dijual kembali ke pasar besar yang berada di daerah Pacet, Mojokerto. Banyaknya jumlah hasil panen yang disetorkan petani kepada pedagang membutuhkan pencatatan hasil panen yang lebih sistematis.

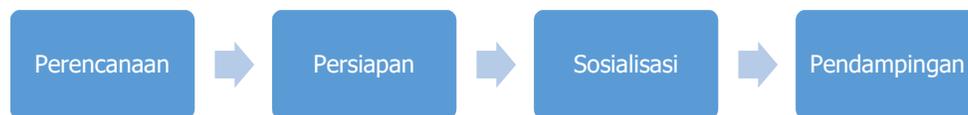
Pembukuan sederhana sangat penting untuk kelangsungan kegiatan usaha. Ketika sebuah usaha tidak memiliki pencatatan dengan baik maka bisa dipastikan keberlangsungan usaha tersebut tidak akan berjalan dengan lancar dan tidak berlangsung lama (Amin et al., 2022). Permasalahan yang terjadi yaitu sebagian besar pedagang sayur di Desa Claket belum menerapkan pencatatan dalam kegiatan jual-beli mereka. Pencatatan setoran hasil panen dari petani kepada pedagang hanya dicatat secara asal-asalan dan tidak terstruktur, tidak ada catatan pasti tentang jenis hasil pertanian dan banyaknya jumlah komoditas yang disetorkan. Perilaku tersebut didasari oleh kurangnya pengetahuan para pedagang untuk membuat suatu sistem pencatatan. Pencatatan setoran hasil panen dari petani kepada pedagang sayur dapat dibuat secara sederhana sehingga dalam penerapannya nanti akan mudah dipahami dan diterapkan oleh pedagang sayur yang tergolong dalam usia lanjut. Penggunaan pencatatan yang sistematis dapat membantu suatu usaha dalam melihat perkembangan bisnis (Salka & Utami, 2023)

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu dengan melakukan sosialisasi pembukuan setoran hasil panen kepada salah satu pedagang sayur di Desa Claket. Pembukuan sederhana ini dilakukan dengan melakukan pencatatan yang terdiri dari data komoditas yang disetorkan setiap harinya oleh petani kepada pedagang sayur. Tujuan kegiatan pengabdian ini

adalah untuk memberikan pengetahuan dan pendampingan penerapan pembukuan yang sederhana sehingga nantinya dapat diterapkan oleh pedagang sayur. Pencatatan setoran hasil panen sederhana ini nantinya dapat digunakan sebagai data atau informasi yang akurat bagi petani, pedagang sayur, maupun pihak-pihak yang membutuhkan.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Gang Mawar Desa Claket, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara *door to door* yaitu langsung mengunjungi salah satu pemilik usaha pedagang sayur di Desa Claket untuk melakukan sosialisasi. Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung selama satu bulan yang dilaksanakan sejak tanggal 21 Mei – 17 Juni 2023. Proses dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan empat tahap yaitu:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

- a. Tahap perencanaan : melakukan perancangan kegiatan dan survei pedagang sayur, dilanjutkan pengenalan dan wawancara singkat.
- b. Tahap persiapan : mempersiapkan kebutuhan sosialisasi dan wawancara lanjutan ke pedagang sayur yang sudah ditentukan yaitu Bu Karti.
- c. Tahap sosialisasi : melakukan sosialisasi dan praktik langsung mengenai pengisian pembukuan setoran hasil panen.
- d. Tahap pendampingan : menanyakan kendala sekaligus membantu mengisi buku pencatatan setoran hasil panen berdasarkan keterangan Bu Karti.

HASIL

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan melakukan survei pedagang sayur di Desa Claket. Kegiatan survei dibatasi dengan hanya melakukan pendataan di RW 3-5 Desa Claket. Berdasarkan hasil dari pendataan yang dilakukan, terdapat sebanyak 8 pedagang yang berjualan sayur di sekitar RW 3-5 Desa Claket. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 8 pedagang sayur tersebut, mereka menjual beberapa komoditas yang serupa seperti labu siam, pakis, jahe, wortel, kubis, dan bayam hijau. Bu Karti merupakan salah satu pedagang sayur di RT 2 RW 5 Desa Claket yang setiap harinya menjual komoditas sayuran ke pasar besar yang berada di daerah Pacet. Semua sayuran yang nantinya akan dijual didapatkan dari beberapa petani sekitar yang setiap hari menyetorkan hasil panen mereka. Terdapat 12 petani yang memasok komoditas sayuran ke warung Bu Karti yaitu Pak Kasbu, Pak Darmaji, Pak Erik, Pak Repi, Pak Wardoyo, Bu Poni, Bu Darmani, Bu Siti, Bu Suwarni, Bu Lastri, Bu Anik, dan Bu Kumilah. Tidak semua petani yang memasok ke warung Bu Karti merupakan pemasok tetap, ada beberapa yang menyetorkan sayuran atau hasil panen mereka apabila saat musim panen sayuran tersebut saja. Sayuran yang disetor oleh para petani nantinya akan dijual kembali oleh Bu Karti sehari setelah dibeli dari petani. Bu Karti akan mendapatkan keuntungan dari penjualan sayur ke Pasar Pacet dengan harga yang berbeda.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan wawancara lanjutan mengenai bentuk kegiatan apa yang nantinya dapat dilakukan. Permasalahan yang didapatkan dari wawancara tersebut yaitu belum adanya pencatatan setoran hasil panen dari petani ke pedagang secara sistematis. Bu Karti hanya mencatat gramasi komoditas sayur yang disetorkan tanpa mencatat jenis komoditas sayur serta petani yang menyetorkan sayur tersebut, hanya menulis pada buku secara asal-asalan. Adanya permasalahan tersebut membuat Bu Karti tidak mengetahui data setoran hasil panen sebelumnya karena tidak terdapat data setoran yang konkret. Permasalahan tersebut merupakan dasar dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi pembukuan setoran hasil panen.

- 3) Kolom ketiga merupakan nama atau jenis komoditas sayuran yang disetorkan oleh petani kepada Bu Karti.
- 4) Kolom keempat merupakan jumlah gramasi keseluruhan sayuran yang disetorkan oleh petani kepada Bu Karti.
- 5) Kolom kelima merupakan jumlah harga keseluruhan sayuran yang sesuai dengan gramasi sayuran yang disetorkan oleh petani kepada Bu Karti.

3. Tahap sosialisasi



Gambar 4. Sosialisasi Penggunaan Buku Setoran

Tahap sosialisasi merupakan kegiatan inti dari pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada pedagang sayur yang ada di Desa Claket. Kegiatan sosialisasi ini ditujukan kepada Bu Karti sebagai salah satu pedagang sayur di Desa Claket. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 6 Juni 2023 yang bertempat di rumah sekaligus warung Bu Karti. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memperkenalkan buku yang sebelumnya sudah dibuat yang nantinya akan digunakan dan diterapkan oleh Bu Karti. Sosialisasi ini dilakukan dengan menjelaskan bagaimana cara mengisi kolom tabel yang tersedia untuk pencatatan setoran hasil panen dari petani yang kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung pengisian buku kegiatan setoran hari itu.

4. Tahap pendampingan



Gambar 5. Pendampingan Pembukuan dengan Bu Karti

Tahap pendampingan merupakan kegiatan lanjutan setelah dilakukannya sosialisasi. Kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk memberikan arahan dan membantu dalam proses pengisian buku setoran di Warung Bu Karti. Pendampingan dilakukan secara rutin dua hari sekali selama dua minggu dengan menanyakan komoditas sayuran apa saja yang telah disetorkan oleh petani setiap harinya. Kegiatan pendampingan juga berguna untuk mengetahui kendala atau kesulitan yang terjadi selama proses pengisian buku setoran sehingga Bu Karti dapat menanyakan solusi dari kendala maupun kesulitan yang terjadi.

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, adanya sosialisasi dan pendampingan mengenai laporan setoran hasil panen petani dapat membantu Bu Karti untuk melihat data setoran sayuran setiap bulannya, selain itu dengan adanya pencatatan setoran sayuran dari petani kepada Bu Karti ini dapat meminimalisir adanya kesalahpahaman antara petani dengan Bu Karti karena telah tersedia catatan yang konkret. Pelaksanaan pendampingan dilakukan selama dua minggu dan dapat diterapkan dengan baik. Berikut merupakan penerapan pencatatan laporan setoran sayuran warung sayur Bu Karti selama dua minggu:

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan penerapan laporan setoran hasil panen ini berdampak baik dalam menambah wawasan dan keahlian pedagang sayur untuk menerapkan pengelolaan pembukuan. Bu Karti sebagai salah satu pedagang sayur di Desa Claket telah menerapkan pembukuan laporan setoran hasil panen selama masa pendampingan dengan baik sehingga dapat terjadi peningkatan sistem dalam menjalankan usahanya. Diharapkan pelaku pedagang sayur di Desa Claket khususnya Bu Karti dapat terus menjalankan pembukuan dan menerapkan pencatatan setoran untuk kedepannya serta dapat berbagi ilmu kepada pedagang sayur lainnya di Desa Claket.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis berterima kasih kepada Bapak Mirza Andrian Syah, SP., MP selaku dosen pembimbing magang yang juga ikut menulis jurnal ini serta pihak-pihak yang berperan dalam membantu kelancaran dan keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bu Karti selaku pedagang sayuran di Desa Claket atas kesediannya menjadi narasumber dan kerjasama dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, A., Hala, Y., & Diana, F. (2022). *PANGKEP*. 3(1).
- Nirmala, R. R. W., & Santoso, E. B. (2013). Keterkaitan Komoditas Unggulan antar Desa Kota dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan Pacet-Mojokerto. *Jurnal Teknik Pomits*, 2(2), 149–152.
- Risal, R., Wulandari, R., & Jaurino, J. (2020). Pendampingan Akuntansi Dan Keuangan BUMDes Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v2i1.949>
- Salka, Elvani Malihatut: Utami, E. S. (2023). *Perbaikan dan Pendampingan Pembukuan Laporan Keuangan Sederhana pada UMKM Kedai Susu Dedek*. 2(4), 1009–1016.